

¹Inestha Rahmadani, ²Ovi Sesilia Pebrina, ³Zakiah Balqis, ⁴Wulan Dari, ⁵Nurhalizha, ⁶Ayu Khusnia, ⁷Anendra, ⁸Giyarsi

Al-Mu'mini: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

<https://e-jurnal.publikasiakademikgroup.com/index.php/AMJIP/issue/archive>

Mahasiswa UIN Fatmawati Soekarno Asisten Mengajar Di SD Negeri 79 Bengkulu: Implementasi Kurikulum Merdeka

¹Inestha Rahmadani, ²Ovi Sesilia Pebrina, ³Zakiah Balqis, ⁴Wulan Dari, ⁵Nurhalizha, ⁶Ayu Khusnia, ⁷Anendra, ⁸Giyarsi

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Email: ramadaniinesta@gmail.com, ovisesilia@gmail.com, zakiaahbalqis708@gmail.com,
wulandaribengkulu14@gmail.com, nur946105@gmail.com, ayukhusnia8@gmail.com,
anendrachantika@gmail.com, giyarsi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

The Independent Learning and Independent Campus (MBKM) program, through the Teaching Assistance (AM) scheme, is a crucial government policy to facilitate students' active contributions to improving the quality of basic education. This community service article aims to reflectively describe the role of UIN Fatmawati Soekarno students (who are also the authors) in supporting the implementation of the Independent Curriculum (KM) at SD Negeri 79 Bengkulu. This descriptive qualitative research uses the Project-Based Learning (PjBL) model as the primary method of student teaching practice. PjBL implementation begins with in-depth observation and structured teaching practice to design contextual projects. Next, students form five groups for intensive discussions to complete Student Worksheets (LKPD). Ultimately, each group presents their LKPD results to the class. The results show that the implementation of this student-centered PjBL significantly contributes to curriculum adaptation and fosters students' collaboration, communication, and critical thinking competencies. This success confirms AM's role as a catalyst for change and the development of professional competencies among student teachers.

Keywords: *Teaching Assistance, Independent Curriculum, Project-Based Learning (PjBL), Student Worksheets, 21st Century Skills.*

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui skema Asistensi Mengajar (AM) merupakan kebijakan krusial pemerintah untuk memfasilitasi mahasiswa berkontribusi aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Artikel pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan secara reflektif peran mahasiswa UIN Fatmawati Soekarno (yang juga merupakan penulis) dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (KM) di SD Negeri 79 Bengkulu. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan model Project-Based Learning (PjBL) sebagai metode utama praktik mengajar mahasiswa. Implementasi PjBL dimulai dengan observasi mendalam dan praktik mengajar terstruktur untuk merancang proyek kontekstual. Selanjutnya, mahasiswa membentuk lima kelompok siswa yang berdiskusi intensif untuk mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Puncaknya, setiap kelompok melakukan presentasi hasil LKPD di depan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL yang berpusat pada siswa ini memberikan kontribusi signifikan dalam adaptasi kurikulum dan menumbuhkan kompetensi kolaborasi, komunikasi, serta berpikir kritis siswa. Keberhasilan ini mengukuhkan

¹Inestha Rahmadani, ²Ovi Sesilia Pebrina, ³Zakiah Balqis, ⁴Wulan Dari, ⁵Nurhalizha, ⁶Ayu Khusnia, ⁷Anendra, ⁸Giyarsi

peran AM sebagai katalisator perubahan dan pengembangan kompetensi profesional mahasiswa calon guru.

Kata Kunci: Asistensi Mengajar, Kurikulum Merdeka, Project-Based Learning (PjBL), LKPD, Keterampilan Abad ke-21.

Pendahuluan

Transformasi pendidikan di Indonesia pada era disrupti dan Revolusi Industri 4.0 menuntut adanya adaptasi kurikulum dan metodologi pengajaran yang relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21¹. Perguruan tinggi dituntut untuk mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki kompetensi profesional dan keterampilan non-teknis yang kuat, sejalan dengan konsep merdeka belajar². Pemerintah merespons kebutuhan ini dengan meluncurkan inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sebuah kebijakan fundamental yang memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus demi pengembangan kompetensi dan profesionalisme³. Salah satu program unggulan yang secara langsung menyentuh sektor pendidikan dasar adalah Asistensi Mengajar (AM) pada Satuan Pendidikan⁴. Program AM memberikan kesempatan emas bagi mahasiswa program studi kependidikan, seperti yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Fatmawati Soekarno ini, untuk terlibat aktif dalam praktik mengajar, manajemen sekolah, dan pengembangan diri sebagai calon pendidik profesional yang siap menghadapi realitas di lapangan⁵.

Keterlibatan mahasiswa AM menjadi semakin strategis dan relevan seiring dengan bergulirnya Kurikulum Merdeka (KM) di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum alternatif yang diluncurkan untuk mengatasi kemunduran belajar (learning loss) dan didorong oleh konsep merdeka belajar yang menekankan fleksibilitas serta pemenuhan kebutuhan dan potensi siswa⁶. KM berfokus pada capaian pembelajaran yang esensial, penguatan karakter siswa, dan adopsi metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (student-centered). Salah satu model yang ideal dalam konteks KM adalah Project-Based Learning (PjBL)⁷. PjBL dipilih karena model ini memungkinkan siswa belajar melalui proyek autentik dan kolaboratif, yang secara efektif menumbuhkan keterampilan Berpikir Kritis,

¹ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

² Herlini Puspika Sari, “Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Aliran Filsafat Progresivisme,” *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 6, no. 2 (2023): 131–41.

³ Dewi Kesuma Nasution, Aisar Novita, and Muhammad Syahreza Hafiz, “Penilaian Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Asistensi Mengajar Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,” *Jurnal EduTech* 9, no. 1 (2023): 1–10.

⁴ Ester Julianda Simarmata et al., “Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa Di SDN 060972 Medan Tuntungan,” *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 468–72.

⁵ Dyan Wulan Sari HS et al., “Implementasi Program Asistensi Mengajar Mahasiswa Di SD Negeri 065012 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2024 / 2025,” *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 473–79.

⁶ Dewi Rahmadyanti and Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

⁷ Johar Alimuddin, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4, no. 02 (2023): 67–75.

¹Inestha Rahmadani, ²Ovi Sesilia Pebrina, ³Zakiah Balqis, ⁴Wulan Dari, ⁵Nurhalizha, ⁶Ayu Khusnia, ⁷Anendra, ⁸Giyarsi

Kolaborasi, dan Komunikasi yang sangat vital di abad ke-21. Mahasiswa yang melaksanakan Asistensi Mengajar di sekolah mitra mengembangkan peran ganda: sebagai pengajar bantu yang mengisi kekurangan tenaga pengajar, sekaligus agen pembawa inovasi yang membantu guru dalam mengadaptasi perubahan kurikulum dan mengintroduksi metode pengajaran yang berpusat pada siswa ⁸. Keterlibatan aktif ini krusial untuk memastikan bahwa tujuan KM dan pengembangan karakter siswa dapat tercapai secara efektif di tingkat operasional sekolah ⁹.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan menyadari bahwa keberhasilan implementasi KM sangat bergantung pada inovasi metodologi pengajaran di tingkat kelas, artikel ini bertujuan mendeskripsikan secara terperinci kontribusi Mahasiswa UIN Fatmawati Soekarno (yang juga bertindak sebagai penulis) dalam mendukung dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 79 Bengkulu. Fokus utama penelitian reflektif ini adalah menyoroti secara eksklusif implementasi model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) dalam kegiatan Asistensi Mengajar, yang menjadi bukti nyata peran mahasiswa sebagai agen perubahan pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus reflektif, di mana penulis merupakan mahasiswa pelaksana program Asistensi Mengajar (AM) di SD Negeri 79 Bengkulu. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengkaji fenomena AM secara holistik, berfokus pada deskripsi peran mahasiswa dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (KM) melalui inovasi pembelajaran ¹⁰.

Data dikumpulkan secara intensif selama periode pengabdian melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, di mana mahasiswa terlibat aktif dalam proses intrakurikuler sekolah; wawancara informal dan terstruktur dengan Kepala Sekolah dan Guru Pamong untuk mendapatkan perspektif mendalam mengenai program KM dan MBKM, serta dokumentasi berupa perangkat ajar, media, dan hasil kegiatan siswa ¹¹. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, mencakup tahapan reduksi data untuk memilah informasi kunci, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisir, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi berdasarkan temuan empiris di lapangan ¹².

⁸ Fathul Nurul Azmi et al., “Upaya Mahasiswa Universitas Hamzanwadi Pada Kegiatan Asistensi Mengajar Di SDN 1 Darmasari Guna Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka,” *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 1–16.

⁹ Nadiyah Khairunnisa and Harlinda Syofyan, “Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar Mandiri Di SDN Duri Kosambi 07 Pagi,” *Jurnal Media Abdimas* 4, no. 1 (2025): 1–11.

¹⁰ Maria Ima Kulata, Nuraini Asriati, and Okianna, “ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DAN KAMPUS MENGAJAR BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 12, no. 12 (2023): 3050–62, <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i12.71000>.

¹¹ Lailin Quthrin Nada and Nita Pusparia, “Peranan Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Aktivitas Pembelajaran Akuntansi Di SMK PGRI 2 Malang,” *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* 3, no. 2 (2023): 1–6.

¹² Alimuddin, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR.”

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Awal Mahasiswa AM dan Perancangan Pembelajaran Inovatif

Peran mahasiswa AM dimulai dengan fase adaptasi dan perancangan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan konteks SD Negeri 79 Bengkulu. Mahasiswa mengambil inisiatif untuk sepenuhnya mengadopsi PjBL sebagai satu-satunya metode pembelajaran demi mengoptimalkan Capaian Pembelajaran (CP) dan menumbuhkan keterampilan abad ke-21 yang diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka.

1. Observasi Mendalam dan Pemetaan Kebutuhan (Diagnosis): Mahasiswa memulai kegiatan dengan melakukan observasi awal yang cermat terhadap lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan yang paling krusial, karakteristik serta gaya belajar siswa ¹³. Observasi ini berfungsi sebagai asesmen diagnostik non-kognitif, memungkinkan mahasiswa untuk memahami bahwa siswa merespons lebih baik pada aktivitas praktik langsung dan kolaboratif. Pemahaman ini sangat vital dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang fleksibel dan personalisasi sesuai kebutuhan siswa ¹⁴.
2. Desain Modul Ajar Berbasis Proyek (PjBL): Berdasarkan hasil diagnosis tersebut, mahasiswa menyusun Modul Ajar yang secara eksplisit mengintegrasikan PjBL ¹⁵. Modul ini dirancang untuk memastikan bahwa tugas proyek yang diberikan adalah kontekstual dengan lingkungan siswa, menuntut mereka untuk bekerja secara aktif, bukan sekadar menerima informasi pasif ¹⁶. Perancangan Modul Ajar ini sekaligus menjadi salah satu kontribusi mahasiswa dalam membantu sekolah mengadaptasi perangkat ajar KM, sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek ¹⁷.

B. Pelaksanaan Inti Model Project-Based Learning (PjBL) di Kelas

Implementasi PjBL di kelas menjadi pusat kegiatan Asistensi Mengajar. Mahasiswa memfasilitasi proses belajar yang sepenuhnya mengubah dinamika kelas, dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

1. Pembentukan Kelompok Diskusi Heterogen: Dalam praktik mengajar, mahasiswa membagi siswa ke dalam lima kelompok kecil yang terdiri dari anggota dengan kemampuan dan latar belakang yang heterogen. Pembentukan kelompok ini bertujuan ganda: pertama, sebagai strategi manajemen kelas untuk memastikan semua siswa terlibat; kedua, untuk secara langsung menumbuhkan dimensi Kolaborasi sebagai

¹³ HS et al., “Implementasi Program Asistensi Mengajar Mahasiswa Di SD Negeri 065012 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2024 / 2025.”

¹⁴ Yunita et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 1 (2023): 16–25.

¹⁵ Firna Reswita et al., “Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Program Asistensi Mengajar Di SDN 1 MONTONG BAAN,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari* 1, no. 6 (2025): 188–96.

¹⁶ Azmi et al., “Upaya Mahasiswa Universitas Hamzanwadi Pada Kegiatan Asistensi Mengajar Di SDN 1 Darmasari Guna Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.”

¹⁷ Implementasi Kurikulum et al., “Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 432–40.

karakter penting dalam pendidikan. Dalam kelompok, siswa belajar membagi tugas, menghargai pendapat, dan bertanggung jawab bersama atas hasil proyek ¹⁸.

2. Diskusi Intensif dan Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD): Inti dari praktik PjBL ini adalah sesi diskusi intensif kelompok yang dipandu oleh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yang disiapkan oleh mahasiswa berisi tantangan atau studi kasus yang memerlukan pemecahan masalah (proyek mini) terkait materi pelajaran. Selama proses ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator, memberikan pertanyaan pancingan (scaffolding), dan memastikan diskusi tidak menyimpang. Kegiatan ini secara efektif melatih kemampuan Berpikir Kritis siswa, mendorong mereka untuk menganalisis informasi, merumuskan ide, dan mencapai konsensus kelompok sebelum mencatatnya dalam LKPD ¹⁹.

C. Dampak dan Pengembangan Keterampilan Abad Ke-21 Melalui PjBL

Dampak utama dari implementasi PjBL yang difokuskan ini terlihat pada peningkatan keterampilan non-kognitif dan suasana belajar siswa

1. Peningkatan Keterampilan Komunikasi melalui Presentasi: Puncak dari seluruh rangkaian PjBL adalah presentasi hasil LKPD oleh masing-masing kelompok di depan kelas. Tahap ini krusial dalam mengembangkan keterampilan Komunikasi siswa. Siswa didorong untuk menyajikan hasil kerja mereka dengan jelas, menjawab pertanyaan dari kelompok lain, dan mempertahankan argumen mereka. Aktivitas ini secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan publik dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menilai pemahaman konsep siswa secara holistik ²⁰.
2. Transformasi Suasana Kelas dan Peningkatan Motivasi: Penerapan PjBL yang kreatif dan interaktif berhasil mengubah suasana belajar di SD Negeri 79 Bengkulu. Metode PjBL membuat siswa merasa lebih termotivasi karena mereka terlibat langsung sebagai subjek pembelajaran yang aktif, bukan sekadar objek yang mendengarkan ²¹. Perubahan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif ini merupakan indikator penting bahwa Kurikulum Merdeka berhasil diterapkan dengan dukungan mahasiswa AM.

Tabel 1. Ringkasan Implementasi Model Project-Based Learning (PjBL) oleh Mahasiswa Asistensi Mengajar

| No. | Tahapan PjBL (Asistensi Mengajar) | Deskripsi Kegiatan Siswa | Capaian Kurikulum Merdeka (Keterampilan/Karakter) |
|-----|-----------------------------------|--------------------------|---|
| | | | |

¹⁸ Simarmata et al., “Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa Di SDN 060972 Medan Tuntungan.”

¹⁹ Alimuddin, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR.”

²⁰ Regina Sipayung et al., “Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *DIKKESH E-ISSN*: 1, no. 2 (2025): 61–66.

²¹ Khairunnisa and Syofyan, “Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar Mandiri Di SDN Duri Kosambi 07 Pagi.”

| | | | |
|---|-------------------------------------|---|--|
| 1 | Observasi Awal dan Diagnosis | Mahasiswa melakukan asesmen diagnosis non-kognitif untuk memetakan kebutuhan dan gaya belajar siswa. | Personalisasi Pembelajaran (Berpusat pada Siswa) |
| 2 | Perancangan Modul Ajar PjBL | Siswa menerima topik proyek yang kontekstual dan tugas yang menantang. | Pembelajaran Relevan dan Berkonteks |
| 3 | Pembentukan Kelompok Diskusi | Siswa dibagi menjadi 5 kelompok kecil yang heterogen untuk memulai kerja proyek. | Penguatan Karakter Kolaborasi |
| 4 | Diskusi Intensif dan Pengisian LKPD | Siswa aktif berdiskusi, bertukar ide, dan memecahkan masalah dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). | Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis |
| 5 | Presentasi Hasil Proyek | Setiap kelompok menyajikan hasil LKPD dan menjawab pertanyaan di depan kelas | Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri |

Kesimpulan

Kegiatan Asistensi Mengajar oleh Mahasiswa UIN Fatmawati Soekarno di SD Negeri 79 Bengkulu merupakan kontribusi esensial yang berhasil mengakseserasi implementasi Kurikulum Merdeka (KM) melalui adopsi model Project-Based Learning (PjBL) yang berpusat pada siswa, berfokus pada penumbuhan keterampilan abad ke-21. Temuan terpenting yang terungkap setelah penelitian dilakukan adalah efektivitas model PjBL yang terintegrasi penuh dalam AM berhasil mengatasi hambatan psikologis siswa dalam dimensi komunikasi; di mana siswa yang awalnya pasif dan enggan berbicara di depan umum menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan dan mendadak saat mereka harus mempresentasikan hasil proyek kelompok mereka (LKPD) di depan kelas, menunjukkan bahwa praktik nyata yang kontekstual jauh lebih efektif daripada latihan verbal biasa. Secara keilmuan, tulisan ini mengonfirmasi temuan sebelumnya mengenai peran mahasiswa AM sebagai katalisator implementasi KM, sekaligus menyumbangkan perspektif baru yang lebih rinci tentang PjBL bukan hanya sebagai metode mengajar, tetapi sebagai mekanisme terstruktur untuk menumbuhkan keterampilan Berpikir Kritis, Kolaborasi, dan Komunikasi secara simultan di lingkungan SD. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yakni terbatas pada satu lokasi (SD Negeri 79 Bengkulu) dan fokus eksklusif pada penerapan PjBL dalam kegiatan intrakurikuler. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian lanjutan yang mengakomodasi kasus yang lebih bervariasi, seperti penerapan PjBL yang diintegrasikan dengan proyek berbasis lingkungan (ekstrakurikuler) di jenjang sekolah yang berbeda, serta sampel yang lebih besar, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Dengan hasil yang

¹Inestha Rahmadani, ²Ovi Sesilia Pebrina, ³Zakiah Balqis, ⁴Wulan Dari, ⁵Nurhalizha, ⁶Ayu Khusnia, ⁷Anendra, ⁸Giyarsi

lebih mendalam dan komprehensif, kebijakan pendidikan terutama terkait program AM dan KM yang lebih tepat duna dan berkelanjutan dapat dirumuskan.

Daftar Pustaka

- Alimuddin, Johar. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4, no. 02 (2023): 67–75.
- Azmi, Fathul Nurul, Deviyanto, Yayan Adiacma, Amrina Rosada, Arifanisa, and Intan Rodiah Safitri. "Upaya Mahasiswa Universitas Hamzanwadi Pada Kegiatan Asistensi Mengajar Di SDN 1 Darmasari Guna Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 1–16.
- HS, Dyan Wulan Sari, Edi Putra Wijaya Manalu, May Sonya Panggabean, Cici Purnama, Desi Imanuela Sijabat, Valentina Tarigan, and Sarmita Hasibuan. "Implementasi Program Asistensi Mengajar Mahasiswa Di SD Negeri 065012 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2024 / 2025." *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 473–79.
- Khairunnisa, Nadiyah, and Harlinda Syofyan. "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar Mandiri Di SDN Duri Kosambi 07 Pagi." *Jurnal Media Abdimas* 4, no. 1 (2025): 1–11.
- Kulata, Maria Ima, Nuraini Asriati, and Okianna. "ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DAN KAMPUS MENGAJAR BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 12, no. 12 (2023): 3050–62. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i12.71000>.
- Kurikulum, Implementasi, Ayu Mustika Sari, Dadan Suryana, Alwen Bentri, and Universitas Negeri Padang. "Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 432–40.
- Nada, Lailin Quthrin, and Nita Puspuria. "Peranan Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Aktivitas Pembelajaran Akuntansi Di SMK PGRI 2 Malang." *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* 3, no. 2 (2023): 1–6.
- Nasution, Dewi Kesuma, Aisar Novita, and Muhammad Syahreza Hafiz. "Penilaian Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Asistensi Mengajar Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Jurnal EduTech* 9, no. 1 (2023): 1–10.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Reswita, Firna, Yulia Hidayatillah, Muhammina Hanifatikaeni, Rega Agus, Fuji Asri Wiranda, Zulfa Sari Mustiana, and Norman Syahrian. "Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Program Asistensi Mengajar Di SDN 1 MONTONG BAAN." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari* 1, no. 6 (2025): 188–96.
- Sari, Herlini Puspika. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Aliran Filsafat Progresivisme." *El-Ibtidaiyah: Journal of Primary Education* 6, no. 2 (2023): 131–41.
- Simarmata, Ester Julianda, Nierly Lumban Gaol, Paradita Butarbutar, Rejeki Lumban Batu, Rut Damayanthi Perangin Angina, and Duma Silaen. "Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa Di SDN 060972 Medan Tuntungan." *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 468–72.
- Sipayung, Regina, Nova Florentina Ambarwati, Meliana Gultom, Lide Dudura Pianda, Dicky F Pasaribu, and Yesa Tambunan. "Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *DIKKESH E-ISSN*: 1, no. 2 (2025): 61–66.

¹Inestha Rahmadani, ²Ovi Sesilia Pebrina, ³Zakiah Balqis, ⁴Wulan Dari, ⁵Nurhalizha, ⁶Ayu Khusnia, ⁷Anendra, ⁸Giyarsi

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, and Mulyadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 1 (2023): 16–25.